



## **Si ODE Menjelajah Dunia**

**“SERINGNYA  
KITA SUDAH MERASA KALAH  
SEBELUM MAJU ‘PERANG’.  
AKIBATNYA, KITA TIDAK MELIHAT  
PELUANG DI DEPAN MATA YANG  
SEBENARNYA BISA MENJADI JALAN  
MENUJU KESUKSESAN.”**

**Awalnya cuma hobi  
Akhirnya punya bisnis travel**

**Awalnya cuma bisnis travel  
Akhirnya bisa menjelajah dunia**

**O**DE (orang desa) mau menjelajah dunia itu bagaikan pungguk merindukan bulan. Begitulah pemikiran saya masa lalu. Menjelajah dunia jelas perlu banyak duit. Bisa-bisa tanah milik saya harus dijual semua baru cukup buat ongkos menjelajah. Kalau nggak, dunia mana yang bisa saya datangi? Dunia maya kali ya.



Dengan latar belakang saya yang lahir di Desa Poncol, Magetan, Jawa Timur, rasanya tidak mungkin. *Google Maps* saja susah menemukan desa saya hahaha....

Ternyata pikiran seperti itu salah besar karena pepatah itu nyatanya tak berlaku pada akhirnya. Bukan karena saya banyak duit, tetapi karena saya punya mimpi. Mimpi yang selalu saya bangun dan ingin saya gapai. Caranya gimana? Cuma ada satu jalan. Jangan pernah berhenti bermimpi dan mengejar mimpi itu!

Saya *nggak* mau impian saya sekadar mimpi di siang bolong. Artinya, saya harus rela nggak tidur siang demi impian itu, hahaha.... Terbukti? Jelas!

Dalam kurun waktu tujuh tahun (2009–2015), tanpa keluar duit banyak, saya bisa menjelajah negara-negara ini:

- ✓ Empat kali ke Singapore
- ✓ Satu kali ke Malaysia
- ✓ Satu kali ke Vietnam
- ✓ Satu kali ke Siem Reap, Kamboja
- ✓ Empat kali ke Jepang
- ✓ Next... Eropa... Amerika... Yakin bisa? Pasti bisa!

### *Caranya?*

**"Bikin list destinasi, DO SOMETHING dan ACTION!"**

Punya mimpi harus yakin dan melangkah penuh keyakinan. Ibarat ingin mencapai puncak gunung, ya *nggak* bakal sampai kalau puncak gunung itu hanya dipandang dari bawah. Harus berani melangkah setapak demi setapak.

### **Impian itu akan indah pada waktunya...**

Sejak saya berumur 12 tahun, saya sudah merantau. Bukan bekerja, melainkan melanjutkan sekolah SMP. Saya merantau ke Madiun karena di desa saya belum ada sekolah SMP pada waktu itu. Saya harus nekat meninggalkan kampung halaman,



meninggalkan orang tua demi bisa sekolah. Sedih ya... sekolah saja susah. Emang sedih, *Bro!*

Setelah lulus SMP, harapan kembali pupus. Orang tua saya *nggak* menginginkan saya melanjutkan sekolah SMA. Apa boleh buat, saya harus kembali pulang kampung.

Setahun galau. Mikir sana-sini gimana caranya bisa sekolah SMA. Akhirnya, ide pun muncul. Saya mencari sekolah yang bisa memberikan beasiswa.

Ada tiga sekolah yang saya datangi. Namun, hanya satu sekolah, yakni sekolah menengah

kejuruan (SMK) di Madiun yang mau menerima saya dengan syarat: kalau saya bisa juara 1 atau 2 pada semester awal akan diajukan menerima beasiswa Supersemar. Okelah! Saya coba.

Saya membujuk orang tua agar mau membiayai saya sekolah satu catur wulan saja. Kalau

memang harapan mendapat beasiswa itu gagal, ya sudah. Dalam hati saya akan *drop off* saja.



Niat besar akan mengalahkan halangan sebesar apa pun. Kuncinya belajar dan belajar. Dari kerja keras tersebut pada akhirnya beasiswa bisa saya dapatkan. Hasilnya? Saya tetap sekolah dan gratis. Enak juga ternyata dapat gratisan, hahaha....

Saya bukan bermaksud menyombongkan diri. Namun, saya hanya ingin berbagi. Artinya, jangan pernah kalah dengan keadaan. Kalau kita mau, pasti bisa. Orang pintar karena belajar. Biasanya, hanya orang yang sudah “merasa pintar” yang merasa nggak perlu belajar. Begitu juga orang bisa kaya karena kerja. Itu saja prinsip yang saya jalankan.

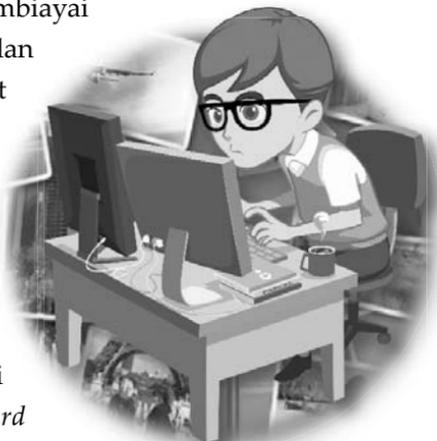
Selama tiga tahun saya menimba ilmu yang berhubungan dengan mesin-mesin produksi dan lulus. Namun, karena

orang tua nggak sanggup lagi membiayai saya untuk melanjutkan kuliah, jalan yang saya ambil setelah tamat sekolah adalah merantau ke Jakarta untuk kerja.

Merantau di Jakarta ternyata bukan persoalan mudah. Apalagi bekerja di bidang yang bukan saya pelajari waktu di sekolah. Dari kebiasaan ngutak-atik mesin, kali ini saya harus ngutak-atik *keyboard* komputer. Kalau dipikir-pikir, susah-susah sekolah salah ambil jurusan pula, hehehe.... Jangan-jangan Anda juga ya? Nggak apa-apa. Saya percaya akan selalu ada jalan terbaik dalam hidup ini.

Hidup sudah ada jalannya. Tinggal kita mau melewatinya atau tidak. Mau melihatnya atau tidak. Saya mengawali berkarier pada 2000. Tentu saja karena saya anak baru, saya harus bekerja dengan status masa percobaan selama tiga bulan. Pada masa percobaan tersebut pekerjaan yang saya lakukan hanya mengetik di komputer. Tepatnya bukan mengetik pekerjaan, tetapi belajar mengetik pakai komputer. Maklum, saya melamar kerja tanpa *skill* yang mumpuni, dalam arti saya sama sekali tidak bisa mengoperasikan komputer. Setelah belajar selama tiga bulan akhirnya mahir juga. Minimal sekarang nggak *gaptek*.

Perlahan tapi pasti, saya mulai mendapat kepercayaan. Beruntung saya bekerja di satu departemen dengan pekerjaan mengurus orang-orang kantor bepergian ke luar kota.



Dari situ saya mulai mengenal dunia *ticketing*, perhotelan, pengurusan dokumen, dan lain sebagainya. *Skill* dunia travel mulai saya kuasai dan setiap *event* besar saya tangani.

Berawal dari pengalaman mengurus perjalanan orang-orang kantor, saya terus menekuni hobi *traveling*. Hobi itu pada akhirnya membawa berkah bagi saya. Saya bisa keliling hampir ke seluruh kota di Indonesia, bahkan impian keliling dunia pun rasanya mulai ada jalan terang.

Saya percaya bahwa akan selalu ada jalan ketika kita mencintai hobi. Dari pekerjaan kantor menangani *event* domestik, akhirnya saya juga dipercaya menangani *event* skala internasional seperti di Singapura, Kamboja, dan Jepang.

*Next...* saya mau mendapat kepercayaan ke Eropa, Amerika, dan negara-negara lainnya. Apakah itu mungkin? Sangat mungkin! \*\*\*

**Bekerjalah dengan sungguh-sungguh  
Maka, rezeki akan datang dengan sendirinya  
Menuntut keadaan hanya menuai ketidakpastian**

**Dulu saya suka mengeluh  
Sudah kerja mati-matian, kok rezeki nggak  
nyantol**

**Hari ini kerja, besok duitnya habis  
Besok kerja lagi, lusa habis duit lagi**

**Apa saya terlalu?  
Terlalu banyak maunya...  
Terlalu mau wah...  
Terlalu serakah...  
Terlalu ini...  
Terlalu itu...**

**Sungguh terlalu!!!**